

**PENGARUH PARENT ATTACHMENT TERHADAP
KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI



Oleh:

Nadhifa Khairunnisa

NIM. 210401110068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP
KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI

Ditujukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nadhifa Khairunnisa

NIM. 210401110068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH

SKRIPSI

Oleh:

Nadhifa Khairunnisa

NIM. 210401110068

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I <u>Umdatul Khoirot, M.Psi</u> NIP. 199005012019032017		9 Juni 2025



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP.198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH

SKRIPSI

Nadhifa Khairunnisa

NIM. 210401110068

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi

dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal...! 15 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Umdatul Khoirot, M.Psi. NIP.199005012019032017		16 Juni '25
Ketua Penguji Dr. Fina Hidayati, MA. NIP. 198610092015032002		17 Juni '25
Penguji Utama Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. NIP. 197405182005012002		16 Juni 25.

Disahkan oleh

Dekan



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH *PARENT ATTACHMENT* TERHADAP
KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nadhifa Khairunnisa

NIM : 210401110068

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 9 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



Umdatul Khoirot, M.Psi

NIP. 199005012019032017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadhifa Khairunnisa

NIM : 210401110068

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH PARENT ATTACHMENT TERHADAP KECENDERUNGAN SEBAGAI PELAKU DALAM PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 7 Juli 2025

Penulis



Nadhifa Khairunnisa

NIM. 210401110068

MOTTO

“Luka adalah tempat cahaya yang masuk ke dalam dirimu”

Jalaludin Rumi

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Al-Baqarah:286

“The curious paradox is that when I accept myself just as I am, then I can change”

Carl Rogers

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunina-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Ucapan-ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki peran besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati, Bapak Abdul Wahab dan Ibu Made Saptarini, terima kasih karena selalu berusaha menjadi orang tua yang terbaik, selalu mendukung penulis, memberikan doa yang terbaik dan telah membiyai selama jenjang pendidikan ini
2. Saudara- saudara penulis kepada Mas Hanif, Amira, dan Sofia, atas dukungan, semangat, dan doa selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
3. Teman sekelompok MBKM sekaligus teman satu bimbingan Deeva, Alfi, Cyntia, Andini, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian ini hingga selesai dan tak henti menyemangati.
4. Sosok-sosok yang saya kasihi yang selalu menemani penulis, Aisha, Sasa, Maqhfira, dan Aulia atas dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian.
5. Game saya, *Genshin Impact*, *Love and Deepspace*, dan *Ide* karena telah membantu menghibur penulis dikala jenuh mengerjakan proses skripsi.
6. Laufey dan Yu Peng Chen, atas lagu-lagunya yang seringkali menemani saya mengerjakan penelitian ini hingga selesai.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan penelitian.
8. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan agar terus maju.
9. Terakhir kepada saya sendiri Nadhifa Khairunnisa, terima kasih sudah bertahan hingga saat ini dengan segala cobaan dan kejutan yang tidak disangka, walaupun dipenuhi dengan banyak keringat dan tangis, terima kasih karena sudah tidak menyerah dan terus maju.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Parent Attachment dengan Kecenderungan Sebagai Pelaku dalam Perilaku Bullying pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M. A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Umdatul Khoirot, M. Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dengan sabar memberikan

6. bimbingan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan proposal penrlitian ini.
7. Dosen Penguji Sidang Skripsi yang memberikan masukan yang membangun untuk membantu peneliti dalam memperbaiki kekurangan dan memperkaya hasil penelitian ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa selama peneliti menjalani pendidikan S1 Psikologi.
9. Pihak SMA Bahrul Maghfiroh yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi pernaikan dimasa yang akan datang. Dengan terselesaikanya skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada berbagi pihak.

Malang, 14 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO... ..	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
STUDI PUSTAKA....	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis.....	16
BAB III....	17
METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	17
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	18
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
D. Subjek Penelitian.....	18
E. Instrumen Penelitian	19

F.	Uji Validitas Realibilitas Instrumen.....	22
G.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV		36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B.	Pelaksanaan Penelitian	37
C.	Hasil Penelitian	37
D.	Pembahasan.....	44
BAB V.....		52
KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran... ..	53
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual.....	16
Tabel 3. 1 Populasi sampel.....	19
Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Skala Likert.....	20
Tabel 3. 3 <i>Blue print</i> variabel <i>parent attachment</i>	21
Tabel 3. 4 <i>Blue print</i> variabel <i>bullying</i>	22
Tabel 3. 5 <i>Expert Judgement Parent attachment</i>	23
Tabel 3. 6 <i>Expert Judgement Perilaku Bullying</i>	25
Tabel 3. 7 Uji Validitas <i>Parent Attachment</i>	30
Tabel 3. 8 Uji Validitas Perilaku <i>Bullying</i>	32
Tabel 3. 9 Realibilitas Aitem	33
Tabel 4 . 1 Uji Nornalitas.....	38
Tabel 4. 2 Uji Linieritas	38
Tabel 4. 3 Skor Hipotetik.....	39
Tabel 4. 4 Kategorisasi <i>Parent Attachment</i>	40
Tabel 4. 5 Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i>	41
Tabel 4. 6 Aspek Pembentuk <i>Parent Attachment</i>	42
Tabel 4. 7 Aspek Pembentuk <i>Bullying</i>	43
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis	44

ABSTRAK

Khairunnisa, Nadhifa. 210401110068. Pengaruh *Parent Attachment* terhadap Kecenderungan Menjadi Pelaku dalam Perilaku *Bullying* pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh. 2025.

Pembimbing: Umdatul Khoirot, M. Psi., Psikolog

Kata Kunci: *Parent attachment*, *Bullying*, Peserta didik

Fenomena perilaku *bullying* banyak ditemukan di kalangan usia remaja yang biasanya dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. *Bullying* dapat ditemukan di latar tempat manapun, terutama pada lingkungan pendidikan seperti sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* salah satunya karena faktor eksternal, seperti *parent attachment*. Proses interaksi yang dilakukan oleh individu sejak lahir dengan orang tuanya akan mempengaruhi bagaimana tahap perkembangannya dalam mendapatkan kemampuan sosial dan penyelesaian masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan perilaku *bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Responden yang didapat dalam penelitian ini sejumlah 110 peserta didik dan menggunakan teknik sampling jenuh dilakukan dengan kuisioner. Pengumpulan data menggunakan skala *parent attachment* dan skala *bullying*. Untuk uji validitas menggunakan CFA atau konfirmatori faktor analisis dan uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada kategori tinggi atau baik untuk variabel *parent attachment* sebesar 70% dan kategori rendah pada variabel *bullying* sebesar 56%. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel *parent attachment* berpengaruh terhadap variabel *bullying* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,374. Artinya semakin tinggi tingkat *parent attachment*, maka makin rendah pula perilaku *bullying* dan *parent attachment* memberikan pengaruh sebesar 37,4% terhadap perilaku *bullying*. Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Bahrul Maghfiroh sebagian besar memiliki kelekatan aman atau baik dengan orang tuanya dan memiliki mayoritas perilaku *bullying* yang rendah.

ABSTRACT

Khairunnisa, Nadhifa. 210401110068. The Effects of Parent Attachment on the Tendency to Become a Perpetrator in Bullying Behavior among Adolescents of Bahrul Maghfiroh High School. 2025.

Lecturer: Umdatul Khoirot, M. Psi., Psikolog

Keywords: Parent attachment, Bullying, student

The phenomenon of bullying behavior is commonly found among adolescents, which is usually known as the transition period from childhood to adulthood. Bullying can be found in any setting, especially in educational environments such as schools. One of the factors that influence bullying is due to external factors, such as parent attachment. The process of interaction carried out by individuals since birth with their parents will affect how their development stages in gaining social and problem-solving skills. The purpose of this study was to determine the relationship between parent attachment and bullying behavior at Bahrul Maghfiroh High School.

In this study, using quantitative methods with Pearson correlation analysis techniques. Respondents obtained in this study were 110 students and used Simple linier regression technique carried out with questionnaires. Data collection using the parent attachment scale and bullying scale. For validity testing using CFA or confirmatory factor analysis and reliability testing using Alpha Cronbach

The results showed that most students were in the high or good category for the parent attachment variable by 70% and the low category on the bullying variable by 56%. Simple linear regression analysis shows that the parent attachment variable affects the bullying variable with a significance value of 0.000 and an R Square (R^2) value of 0.374. This means that the higher the level of parent attachment, the lower the bullying behavior and parent attachment has an influence of 37.4% on bullying behavior. This study shows that at Bahrul Maghfiroh High School most have secure or good attachment with their parents and have the majority of low bullying behavior.

الملخص

خير النساء، نظيفة. 210401110068. تأثير ارتباط الوالدين على الميل إلى سلوك التتمر بين
مراهقي مدرسة بحر المغفرة الثانوية. 2025

المشرف: أومداتول خويروت، ماجستير في علم النفس

الكلمات المفتاحية: ارتباط الوالدين، التتمر، التتمر، الطلاب

توجد ظاهرة سلوك التتمر عادةً بين المراهقين الذين عادةً ما يُعرفون بفترة الانتقال من مرحلة الطفولة إلى مرحلة البلوغ. يمكن العثور على التتمر في أي مكان، وخاصة في البيئات التعليمية مثل المدارس. ويرجع أحد العوامل التي تؤثر على التتمر إلى عوامل خارجية، مثل ارتباط الوالدين. تؤثر عملية التفاعل التي يقوم بها الأفراد منذ ولادتهم مع والديهم على كيفية مراحل تطورهم في اكتساب المهارات الاجتماعية ومهارات حل المشكلات. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين التعلق بالوالدين وسلوك التتمر في مدرسة بحر المغفرة الثانوية.

في هذه الدراسة باستخدام الأساليب الكمية باستخدام تقنيات تحليل الانحدار الخطي البسيط. بلغ عدد المبحوثين الذين تم الحصول عليهم في هذه الدراسة 110 طالب وطالبة واستخدمت أساليب أخذ العينات المشبعة التي نفذت باستخدام الاستبيانات. جمع البيانات باستخدام مقياس التعلق بالوالدين أو تحليل العوامل التأكيدية واختبار CFA ومقياس التتمر. لاختبار الصلاحية باستخدام تحليل الموثوقية باستخدام مقياس كرونباخ ألفا

% أظهرت النتائج أن معظم الطلاب كانوا في الفئة العالية أو الجيدة لمتغير التعلق بالوالدين بنسبة 70 والفئة المنخفضة لمتغير التتمر بنسبة 56%. أظهر تحليل الانحدار الخطي البسيط أن متغير التعلق وهذا يعني أنه كلما $R^2 (R^2) 0.374$ بالوالدين يؤثر على متغير التتمر بقيمة دلالة 0.000 وقيمة % ارتفع مستوى التعلق بالوالدين كلما انخفض سلوك التتمر وكان لتعلق الوالدين تأثير بنسبة 37.4 على سلوك التتمر. تُظهر هذه الدراسة أن معظم الطلاب في مدرسة بحر المغفرة الثانوية لديهم ارتباط آمن أو جيد مع أولياء أمورهم ولديهم ارتباط آمن أو جيد مع أولياء أمورهم ولديهم أغلبية منخفضة من سلوك التتمر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku *bullying* banyak ditemukan di kalangan usia remaja yang biasanya dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Bullying dapat ditemukan di latar tempat manapun, terutama pada lingkungan pendidikan seperti sekolah. Peserta didik yang berada di jenjang SMA pada umumnya sedang mengalami fase remaja dan memiliki usia remaja. Masa atau fase remaja ini identik dengan kata transisi, transisi dimana individu mulai meninggalkan fase anak-anaknya dan mulai menuju ke fase dewasa. Menurut Erikson (dalam Hurlock, 1999), individu dalam masa remaja memiliki keraguan atas diri dan peran yang harus dilakukannya dan rentan terjadinya kekeliruan dalam prosesnya. Pada fase remaja ini, akan ditandai dengan perilaku yang menyimpang, salah satunya adalah perilaku *bullying*.

Bullying lebih banyak terjadi pada usia remaja yang disebabkan di tahap ini, individu menjadi lebih rentan untuk terlibat pada perilaku bullying. Erik Erickson menyatakan bahwa tahap remaja merupakan tahap penting, karena pada akhir tahap ini individu harus mencapai tingkat identitas ego yang cukup baik (Isfandriani, 2016). Karena adanya perjalanan pencarian identitas ini, remaja seringkali menolak standar orang yang lebih tua dan lebih memilih nilai-nilai yang dianut sama dengan teman sebayanya. Jika remaja berada di suatu kelompok yang memiliki kecenderungan memiliki perilaku *bullying* ditambah dengan adanya kekacauan identitas, maka di sinilah kerentanan terjadi.

Perilaku *bullying* masih sering dijumpai dalam banyak tempat, terutama sekolah. Fenomena ini masih menjadi hal yang penting untuk diteliti karena perilaku *bullying* tetap banyak terjadi dan dapat menimbulkan dampak negatif yang cukup serius serta signifikan tidak hanya kepada korban, tapi juga pelaku.

Contohnya saja pelaku *bullying* umumnya mempunyai empati yang minim dalam melakukan interaksi sosial dan tidak hanya empatinya saja, namun juga memiliki gejala emosional yang lebih tinggi pula dibandingkan korban (Lusiana & Arifin, 2022). Selain pelaku, perilaku *bullying* ini juga memberikan efek kepada korban, yakni seperti mempengaruhi kesehatan mental, emosional, dan prestasi akademik milik korban (Ula & Novariyanto, 2024). Individu yang menjadi korban atas perilaku *bullying* ini akan mengalami stress, kecemasan, depresi, dan apabila kasusnya cukup parah akan merambat hingga tindakan bunuh diri (Yurianto, 2022).

Terlebih lagi ketika dalam latar sekolah yang berbasis pondok pesantren, yang mewajibkan peserta didik untuk tinggal di pesantren, sehingga dari kegiatan di sekolah sampai ke kegiatan pesantren, hampir 24 jam peserta didik dengan usia sebaya selalu bersama. Dari sini intensitas interaksi dengan teman sebaya akan meningkat. Didapatkan pada wawancara yang dilakukan di tempat penelitian yakni SMA Bahrul Maghfiroh, ditemukan adanya beberapa kecenderungan perilaku *bullying* ke sesama peserta didik, seperti pengejekan, pemukulan, dan lain-lain (Maulana, komunikasi pribadi, Februari 26, 2025).

Perilaku *bullying* melibatkan perilaku agresif yang dilakukan satu atau sekelompok individu lain secara berulang dan berkala dalam waktu jangka tertentu, dengan tujuan menyakiti atau merendahkan korban (Yuliana, Annisa, & Supriatna, 2024). *Bullying* yang terjadi di sekolah menjadi salah satu jenis agresi khusus yang mana siswa akan memunculkan perilaku agresif yang bersifat Panjang dan berulang kali kepada teman sebaya (Rosmi, et al., 2023). Selain itu, menurut Mubarak (dalam Slametningsih dan Amran, 2021) *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Perilaku *bullying* sendiri dapat berbentuk fisik, verbal, ataupun sosial. Seperti pemukulan, pengejekan, dan pengucilan individu dari kelompok.

Santrock (2004) menyatakan bahwa sudah menjadi hal umum jika peserta didik terlibat dalam perkelahian, melecehkan murid lain, dan saling mengancam menggunakan kata-kata atau bahkan senjata. Pelaku *bullying* biasanya akan menyiksa korban dengan tujuan untuk mendapatkan status pengakuan yang lebih

tinggi dari kelompok teman sebaya dan memerlukan orang lain untuk melihat kekuasaannya. Dengan status di dalam teman sebaya ini, otomatis akan membuat harga diri seorang remaja naik (Santrock, 2002).

Menurut Wolke (dalam Arif & Wahyuni, 2017) peserta didik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki resiko keterlibatan dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku atau korban, namun ditemukan bahwa peserta didik laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan peserta didik perempuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang ada di Indonesia mengalami perundungan (*bullying*) sebanyak 41,1%. Dengan angka tersebut menunjukkan jumlah kasus *bullying* yang terjadi berada jauh di atas rata-rata anggota negara OECD yang hanya kisaran 22,7%. Negara Indonesia juga berada pada peringkat kelima dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak memiliki kasus *bullying* (Febriansyah, 2024). Sedangkan berdasarkan data yang dirilis Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023 terkait kasus *bullying* atau perundungan di sekolah, sejak Januari hingga September tercatat ada 23 kasus. Dari 23 kasus tersebut, 50% kasus terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), 23% di jenjang Sekolah Dasar (SD), 13,5% di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 13,5% di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Weber (dalam Latif dan Kurniawan, 2022), menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku *bullying*, termasuk keluarga seperti hubungan kelekatan anak remaja dengan orang tua. Karena ketika individu itu lahir, maka umumnya hubungan pertama yang akan dibangun adalah hubungan dengan orang tua. Ainsworth (dalam Puryanti, 2013) menyatakan kelekatan merupakan ikatan emosional yang dibentuk individu dengan orang tua. Kualitas *attachment* pada orang tua ini lah yang akan mempengaruhi persepsi hubungan konseptual kepada teman sebaya (Bowlby, 1988).

Fokus konsep kelekatan dengan orang tua ini terletak pada awal kehidupan individu yang akan membangun dasar-dasar ikatan emosional yang kuat antara bayi dan orang tuanya (Idriyani, 2020). Bowlby menyatakan, proses kelekatan ini akan muncul pada proses interaksi yang dilakukan oleh individu dan memunculkan model pemikiran internal (*internal working model*) sebagai kerangka kognitif-afektif yang berkembang dari proses keterikatan (Cassidy, et al., 2013).

Proses interaksi yang dilakukan oleh individu sejak lahir dengan orang tuanya akan mempengaruhi bagaimana tahap perkembangannya dalam mendapatkan kemampuan sosial dan penyelesaian masalah. Individu yang tumbuh dengan *parent attachment* yang aman dengan orang tuanya, akan cenderung lebih mandiri, percaya diri, mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial, kemampuan problem solving yang baik, dan memiliki motivasi tinggi. Sedangkan anak dengan kelekatan orang tua yang buruk, cenderung mengalami masalah dalam proses perkembangan dan penyesuaiannya, keterampilan sosial yang buruk, dan adanya sifat menarik diri serta perilaku agresif (Appleyard & Berlin, 2007).

Menurut Baron dan Richard (1994), individu yang berasal dari keluarga dengan kondisi hubungan yang tidak harmonis dan menunjukkan penolakan atau pengabaian terhadapnya dapat menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku kriminal, bullying terhadap orang lain, dan dipandang sebagai sosok yang agresif (Isfandriani, 2017). Kualitas *parent attachment* dapat mempengaruhi hubungan interpersonal anak dan dari situ interaksi yang kurang dari orang tua pula juga akan mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja (Isfandriani, 2017).

Seperti apa yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Isfandriani (2017), mengemukakan bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua dan teman sebaya maka akan semakin memiliki perilaku *bullying* yang rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Latif dan Kurniawan (2022) yang menghasilkan kelekatan orang tua yang aman (tinggi) memiliki hubungan negatif dengan perilaku bullying, yang menandakan bahwa kelekatan orang tua mempengaruhi pencegahan perilaku *bullying*. Terdapat penelitian yang dilakukan

oleh Arif dan Wahyuni (2017) yang menghasilkan bahwa kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya secara serentak dapat menurunkan kecenderungan anak menjadi korban dan pelaku bullying.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama dengan latar tempat yang sama yakni sekolah, pada penelitian kali ini menggunakan latar sekolah dengan basis pondok pesantren yakni SMA Bahrul Maghfiroh yang menggunakan nilai-nilai islam sebagai landasan aturan dan bersosial dibandingkan sekolah umum. Serta dari penelitian sebelumnya yang ditemukan belum meneliti subjek pada tingkat sekolah menengah atas. SMA Bahrul Maghfiroh juga hanya memiliki peserta didik laki-laki, sehingga penelitian ini hanya memiliki subjek laki-laki saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *parent attachment* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh?
3. Apakah *parent attachment* berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada SMA Bahrul Maghfiroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *parent attachment* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

3. Untuk mengetahui apakah *parent attachment* berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya, baik di bidang psikologi atau pun di dunia pendidikan terkait tema *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran terhadap masyarakat luas terkait fenomena *bullying* yang tengah terjadi secara marak di kalangan siswa.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. *Parent Attachment*

a. Definisi *Parent attachment*

Istilah kelekatan (*attachment*) pertama kali dikenalkan oleh John Bowlby yang merupakan seorang psikolog asal Inggris. Menurut Ainsworth (dalam Ikrima & Khoirunnisa, 2021) kelekatan adalah ikatan emosional yang terbentuk oleh individu dengan individu lain secara spesifik dan terdapat hubungan keterikatan di antara keduanya secara kekal dan sepanjang waktu. Kelekatan adalah ikatan emosional yang tercipta antara dua pihak yang memiliki kedekatan dan pemberian keamanan fisik dan psikologis dalam jangka waktu yang lama dan terjadi terus menerus (Santrock, 2007). Lalu, anak akan mengalami peningkatan interaksi dengan orang tuanya yang akan memberikan arti khusus dalam kehidupannya.

Menurut Armsden dan Greenberg (1987), *parent attachment* adalah suatu ikatan atau perasaan yang akan berlangsung cukup lama dan memiliki intensitas yang kuat. Armsden dan Greenberg (dalam Sari, 2023) juga menambahkan *parent attachment* merupakan hubungan yang kuat antara anak dan orang tua secara emosional sebagai sosok yang lekat dan dapat mengalami perkembangan atas hasil adanya interaksi sosial yang terjadi di antaranya secara menetap dan dalam kurun waktu yang lama. Orang tua memiliki peranan besar dalam pembentukan karakteristik anak di awal kehidupannya, karena di orang tua umumnya merupakan sosok yang pertama kali dekat dengan anak.

Berdasarkan definisi di atas, *parent attachment* adalah ikatan emosional yang kuat dan bertahan lama antara orang tua dan anak yang ditandai dengan kedekatan, rasa aman, serta dukungan fisik dan psikologis yang berkelanjutan. Hubungan kelekatan ini juga terbentuk melalui proses interaksi yang intens dan konsisten, serta memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan emosional, pembentukan karakter, dan kemampuan menjalin sosial dari kehidupan anak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *parent attachment*

Menurut Bowlby (1988) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *parent attachment*:

- a) Pengalaman masa kecil orang tua. Mengenai bagaimana orang tua mendapatkan dan merasakan pola asuh yang terjadi di masa lalunya dapat mempengaruhi kelekatan mereka pada anak. Perlakuan yang didapat juga akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendidik, memberikan perhatian, dan cara berkomunikasi dengan anak.
- b) Interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi yang terjadi di antara keduanya sejak individu itu lahir. Bagaimana individu itu diberikan perhatian dan kasih sayang, sampai ke jenjang perkembangan berikutnya akan mempengaruhi apakah terdapat perubahan tentang bagaimana kelekatan antara individu dan orang tuanya.
- c) Pengalaman orang tua terutama ibu saat sesudah dan sebelum melahirkan. Pengalaman ketika melahirkan dan harapan selama kehamilan yang baik akan membantu seorang ibu untuk mengembangkan kelekatan dengan anaknya.

c. Jenis-jenis *parent attachment*

Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock (2016) mengatakan, jenis *parent attachment* terdiri dari 2 kelompok besar:

- a) *Secure attachment*. Merupakan kelekatan yang aman, dimana adanya keterlibatan ikatan emosional yang positif dan terus terjadi di antara dua orang, dalam konteks ini orang tua dan anak. Individu yang memiliki kelekatan yang aman dengan orang tua akan lebih mudah untuk memiliki kelekatan yang baik dengan orang lain ketika dewasa.
- b) *Insecure attachment*. Kelekatan yang tidak aman, dimana anak akan tidak merasa aman berada di dekat orang tua dan memiliki kecenderungan untuk menarik diri, memiliki emosi berlebihan, dan perasaan ketidaknyamanan dengan suatu hubungan.

d. Aspek parent attachment

Menurut teori yang dikemukakan Armsden dan Greenberg (1987), terdapat 3 aspek *parent attachment*, diantaranya:

- a) Rasa percaya (*trust*). Perasaan aman dan keyakinan pada seseorang merupakan pengertian dari rasa percaya. Pada aspek ini, munculnya rasa dipahami, diterima, diperhatikan, dan dihargai oleh orang tua.
- b) Komunikasi (*communication*). Segrin dan Flora mengartikan komunikasi berbalasan yang berlangsung antara ibu dan anak yang terjalin secara harmonis akan membuat hubungan emosional yang erat.
- c) Keterasingan (*Alienation*). Aspek ini ditunjukkan dengan adanya ketidaknyamanan yang dirasakan individu, perasaan marah, dan perasaan tidak dipahami dan diperhatikan oleh orang tua.

e. Parent Attachment dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam, parent attachment atau yang bisa disebut dengan kelekatan orang tua sudah diawali dengan perilaku orang tua, seperti sikap dan pola pendidikan yang diterapkan kepada anak sejak dini (Alfayn, 2024). Jika orang tua menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, kemungkinan besar anak akan juga akan meniru nilai dan perilaku tersebut, tentu dengan dukungan dan motivasi dari orang tua. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidikan dan membimbing anak bagi setiap muslim, karena anak merupakan Amanah yang diberikan oleh Allah

yang akan dimintai pertanggungjawabannya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran pada surat At-Tahrim ini yang menjelaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam tafsir tahlili yang diambil dari website resmi NuOnline, ayat ini menjelaskan bagaimana Allah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dari api neraka dan melaksanakan perintah Allah. Selain menjaga diri, diperintahkan pula untuk mengajarkan keluarga mereka agar taat dan patuh pada perintah Allah untuk menghindari dan menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara, baik secara rohani dan jasmani. Di antaranya cara agar menyelamatkan dari api neraka adalah dengan mendirikan salat dan bersabar.

Diriwayatkan ketika ayat 6 ini turun, Umar bertanya, “Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?” Rasulullah saw menjawab, “Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkan mereka mengajarkan apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Begitulah caranya menyelamatkan mereka dari api neraka. Neraka dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah Sembilan belas malaikat. Mereka diberi kewenangan mengadakan penyiksaan di dalam neraka. Mereka malaikat yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

2. Perilaku *Bullying*

a. Definisi Perilaku *Bullying*

Istilah *bullying* pertama kali diciptakan oleh Olweus yang dijabarkan sebagai perilaku disengaja dan dilakukan secara berulang dan terdapat penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan dari pelaku (Audiana, 2018). Menurut Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku merusak yang niat melukai dan hal tersebut terjadi berkali-kali pada hubungan interpersonal yang terdapat perbedaan kekuatan di dalamnya.

Bullying merupakan perbuatan negatif yang mempengaruhi sekitar. Dapat dipahami bahwa *bullying* adalah tindakan dimana terdapat penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah dan tidak memiliki kekuatan (Amini, 2008). Menurut komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *bullying* didefinisikan sebagai suatu bentuk kekerasan fisik serta psikologis dalam jangka waktu yang cukup Panjang, dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang tidak dapat melindungi dirinya dari situasi yang akan melukai dirinya sehingga merasa tidak berdaya.

Nazir dalam (Hidayati & Istiqomah, 2023) menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan kekerasan fisik serta psikologis yang memiliki jangka Panjang, dilakukan baik secara individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak dapat mempertahankan keamanannya sendiri. *Bullying* akan dilakukan dimana terdapat keinginan untuk melukai, menakuti, dan membuat orang lain tertekan, serta tidak berdaya.

Tindakan *bullying* ini merupakan tindakan negatif yang dilakukan seorang ataupun kelompok secara berulang dari waktu ke waktu (Solberg & Olweus, 2003). Jika digabungkan beberapa definisi menurut tokoh di atas, maka definisi dari *bullying* merupakan perilaku negatif yang bersifat merusak dimana dapat dilakukan oleh seorang atau kelompok kepada individu lain yang

dirasa lebih lemah dan tidak mampu melindungi dirinya sendiri dengan maksud untuk menyakiti dan melukai, serta dilakukan secara berulang kali.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang bersifat merusak dan dilakukan secara sengaja serta berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dan tidak mampu melindungi dirinya sendiri. Perilaku *bullying* ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan dalam hubungan yang tidak seimbang, dengan tujuan menyakiti, menakuti, atau menekan korban secara fisik maupun psikologis dalam jangka waktu yang panjang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut Priyatna (dalam Komariyah, 2022) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, mulai dari faktor internal ataupun eksternal seperti keluarga, pergaulan, dan lainnya.

a) Faktor keluarga

1. Kurang adanya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya.
2. Pola asuh orang tua yang terlalu permisif, hingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan.
3. Pola asuh orang tua yang terlalu keras membuat anak menjadi akrab dengan suasana mengancam.

b) Faktor pergaulan

1. Berteman dengan anak yang terbiasa melakukan tindakan *bullying*.
2. Pelaku *bullying* yang berasal dari kelas sosial tinggi, melakukan Tindakan tersebut untuk mendapatkan penghargaan dari teman sebaya.

c) Faktor lainnya

1. Tindakan *bullying* yang menjamur di lingkungan sekolah dan pihak sekolah tidak memberikan perhatian pada permasalahan.
2. Adanya berbagai contoh perilaku *bullying* di banyak media, seperti sosial, film, atau video game yang bisa menjadi contoh.

c. Jenis-Jenis *Bullying*

Nazir dalam (Hidayati & Istiqomah, 2023) mengkategorikan *bullying* menjadi 4 kelompok, yakni:

1. *Bullying* fisik. Merupakan jenis *bullying* yang paling nampak dan mudah untuk diidentifikasi karena jenis ini akan sering memberi bekas pada tubuh dan terlihat secara langsung. Jenis ini diantaranya adalah memukul, mendorong, mencubit, menjambak, menendang, dan lain-lain.
2. *Bullying* verbal. Merupakan jenis *bullying* yang paling umum terjadi, baik dilakukan laki-laki ataupun perempuan. Contoh kekerasan yang dapat dilakukan adalah mengancam, mempermalukan, menghina, memanggil dengan nama julukan, mencela, dan lain-lain.
3. *Bullying* rasional. Merupakan tindakan *bullying* dalam bentuk pengucilan dan penghindaran. Perilaku penghindaran ini merupakan perilaku yang paling kuat untuk menyingkirkan individu dari lingkungan pertemanan. Tindakan yang dilakukan dapat berupa pandangan yang agresif, tatapan mata yang sinis, mencibir, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
4. *Cyber bullying*. Merupakan perilaku berulang dengan tujuan menakuti membuat marah, dan korban akan mendapat pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, internet ataupun media sosial lainnya secara terus menerus.

d. Aspek-Aspek *Bullying*

Menurut Olweus, seseorang yang dibully atau menjadi korban ketika mereka terpapar secara berulang oleh Tindakan negatif dari orang lain (Cahyo, 2024). Terdapat berbagai indikator perilaku *bullying* yang merupakan turunan dari aspek *bullying* yang dipaparkan oleh Olweus (1994):

- a) *Bullying* verbal, seperti: memberikan ancaman, menghina, membuat nama julukan yang tidak pantas, dan mengacau.
- b) *Bullying* fisik, seperti: mendera, menendang, merusak barang, dan menjepit.

- c) *Bullying* non-verbal/non-fisik, seperti: membuat ekspresi atau isyarat kotor, mengucilkan seseorang dengan sengaja, dan menolak membantu orang lain.

e. *Bullying* dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan agama islam, perilaku *bullying* sangat dilarang untuk dilakukan karena tindakan ini sangat merugikan orang lain. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada Qs. Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْ نَّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Dalam tafsir tahlili yang dikutip dalam laman ‘Nu Online’, Allah mengingatkan kaum mukmin untuk jangan ada suatu kaum yang menghina kaum lainnya, karena bisa jadi kaum yang diolok jauh lebih mulia dan terhormat di sisi Allah daripada yang mengolok-olok. Demikian pula, di kalangan perempuan, jangan sampai ada segolongan perempuan yang mengolok-olok perempuan lain karena bisa jadi, ia yang diolok-olok lebih baik dan terhormat daripada perempuan-perempuan yang mengolok-olok. Allah melarang kaum mukmin mencela kaum mereka sendiri, karena semua kaum mukmin harus dipandang sebagai satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan. Allah juga memberikan larangan untuk memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk seperti panggilan kepada seseorang

yang sudah beriman dengan kata-kata seperti: hai fasik, hai kafir, dan sebagainya.

3. Pengaruh *Parent Attachment* dengan Perilaku *bullying*

Bullying menurut Olweus (dalam Nadhifa, 2018) adalah perilaku merusak yang niat melukai dan hal tersebut terjadi berkali-kali pada hubungan interpersonal yang terdapat perbedaan kekuatan di dalamnya. Nazir juga menyebutkan tindakan bullying ini menimbulkan kerusakan di fisik dan psikologis, karena tujuan dari dilakukan bullying itu sendiri ialah menyakiti dan merusak orang lain.

Menurut Edward (2006), *bullying* paling sering ditemukan ada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Piaget sebelumnya mengemukakan bahwa egosentrisme pada remaja bisa dilihat dengan adanya perasaan semuanya terpusat pada diri remaja itu sendiri, dari sinilah akan memunculkan perilaku menyimpang. Perasaan terpusat pada dirinya ini memunculkan kemungkinan remaja melakukan tindakan kekerasan seperti bullying (Nadhifa, 2018).

Menurut Weber (dalam Latif & Kurniawan, 2022), menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku *bullying*, termasuk keluarga seperti hubungan kelekatan anak remaja dengan orang tua. Karena ketika individu itu lahir, maka umumnya hubungan pertama yang akan dibangun adalah hubungan dengan orang tua. Kualitas *attachment* pada orang tua ini lah yang akan mempengaruhi persepsi hubungan konseptual kepada teman sebaya (Bowlby, 1988).

Menurut Leidy, Guerra, & Toro baik (dalam Arif & Wahyuni, 2017) setiap anak akan membutuhkan perhatian dan dukungan lebih dari orang-orang yang dekat dengannya, terutama orang tua untuk dapat membantu anak menghadapi dan menyelesaikan tugas atau fase perkembangannya. Orang tua yang menunjukkan pola interaksi atau pengasuhan yang positif kepada anak, akan membuat dirinya mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial, bahkan

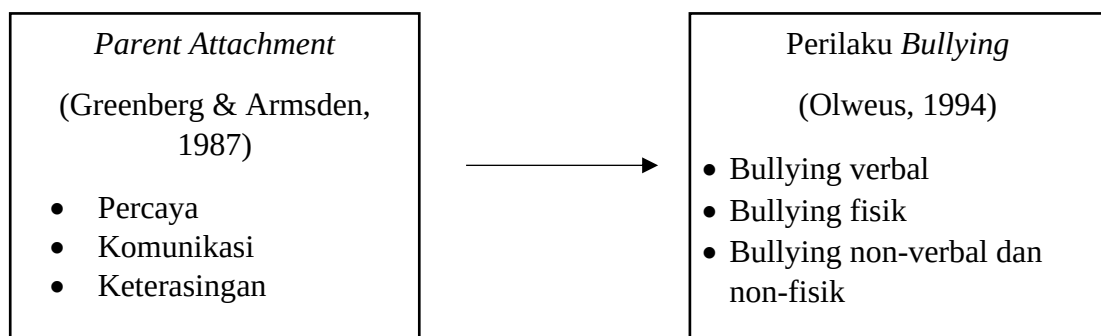
di lingkungan sulit dan penuh tekanan, sehingga anak akan memiliki kemampuan atau kompetensi sosial yang lebih.

Appleyard dan Berlin (2007) mengutarakan bahwa kualitas kelekatan anak akan memiliki pengaruh pada perkembangan anak. Kelekatan yang aman akan cenderung memiliki Kesehatan sosial, emosional, kognitif, dan motivasi yang baik. Jika anak memiliki kelekatan yang tidak aman akan memiliki kecenderungan sebaliknya. Menurut Rasyid dan Suminar (dalam Arif & Wahyuni, 2017), kelekatan yang aman pada anak akan menurunkan kemungkinan anak terlibat dengan perilaku bullying.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini ingin menguji apakah terdapat hubungann diantara *parent attachment* dengan perilaku bullying. Hal tersebut dapat dituangkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel konsep pengaruh *Parent Attachment* terhadap Perilaku Bullying



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh dalam *parent attachment* terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasi data. Menurut Sugiyono (2010) secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Menurut Ghozali (2016), teknik regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Metode regresi ini dipilih karena penelitian ini akan meneliti dan mempelajari adakah pengaruh dari variabel *x* terhadap variabel *y*, yakni *parent attachment* terhadap perilaku *bullying*. Pertama, peneliti akan berfokus pada pengukuran *parent attachment*. Hal ini akan menggunakan instrumen atau kuisioner yang dibentuk untuk menilai aspek aspek *parent attachment* yang meliputi, rasa percaya (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) yang akan digunakan pada peserta didik kelas 10 hingga 12 pada sekolah SMA Bahrul Maghfiroh.

Kedua, peneliti akan berfokus pada fenomena perilaku *bullying* pada peserta didik kelas 10 hingga 12 pada sekolah SMA Bahrul Maghfiroh. Instrumen yang digunakan untuk mencari tahu perilaku *bullying* mencakup aspek *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* non-verbal/non-fisik. Kemudian, peneliti akan menganalisis pengaruh variabel *x* terhadap variabel *y*, yakni *parent attachment* terhadap perilaku *bullying* yang ada di SMA Bahrul Maghfiroh. Analisis statistik,

seperti regresi, digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel x terhadap variabel y.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai atau atribut yang ada pada individu, objek, atau perilaku yang terdapat nilai dengan variasi tertentu, yang kemudian akan ditentukan oleh peneliti dan untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Prianingrum, 2023). Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) : *Parent Attachment*
2. Variabel (Y) : *Perilaku Bullying*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian atas variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri khas variabel tersebut yang dapat dikaji (Azwar, 2015). Definisi operasional dari penelitian ini sendiri adalah:

1. *Parent Attachment*

Parent attachment adalah hubungan kelekatan secara emosional antara orang tua dan anak (Armsden & Greenberg, 1987).

2. *Perilaku Bullying*

Perilaku *bullying* adalah perilaku yang berniat untuk melukai pada suatu hubungan interpersonal (Olweus, 1993).

D. Subjek Penelitian

1. *Populasi*

Menurut Sugiyono (dalam Malicha, 2021), populasi adalah wilayah yang mencakup subjek dengan kualitas dan karakter khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk dipelajari serta mendapatkn hasil akhirnya. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari seluruh peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh yang berjumlah 110 peserta didik. Berikut rincian dari populasi dalam tabel:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	Total
X-A	24	110
X-B	23	
XI-A	19	
XI-B	19	
XII IPA	10	
XII IPS	15	

Alasan dilakukannya pengambilan data dari tempat ini karena populasi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian atau yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data akan menggunakan kuisioner yang total berjumlah 45 aitem yang diambil dari dua skala variabel, yakni variabel parent attachment dan variabel bullying. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang hanya berjumlah sebanyak 110 orang.

E. Instrumen Pengukuran

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dimana aitem-aitemnya diambil dari instrumen penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini mengukur dua variabel yakni *parent attachment* dan *bullying*. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana jawaban yang disediakan terdiri dari:

1. STS : Sangat tidak setuju
2. TS : Tidak setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat setuju

Semakin tinggi total skor yang diperoleh pada skala *parent attachment* dan perilaku *bullying*, maka akan semakin tinggi pula tingkat *parent attachment* dan perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat *parent attachment* (kelekatan orang tua) dan perilaku *bullying*. Berikut perincian skor per item:

Tabel 3.2 Teknik Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada skala variabel *parent attachment* menggunakan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Arsmiden dan Mark T. Greenberg pada tahun 1987 dan telah diadaptasi sebelumnya oleh Natris Idriyani pada tahun 2020 yang awalnya tidak hanya mengukur kelekatan orang tua, namun juga teman sebaya menjadi skala yang hanya mengukur kelekatan orang tua. Skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) ini terdiri dari tiga aspek, yakni kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Berikut rincian blue print dari skala *parent attachment*:

Tabel 3.3 Blue print variabel parent attachment

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Saling memahami (<i>mutual understanding</i>)	2, 4, 12, 18, 19, 20	3	7
	Pemahaman saling menghormati (<i>respect</i>)	1, 11		2
Komunikasi (<i>communication</i>)	Tingkat dan kualitas komunikasi lisan	5, 7, 14, 17, 22	6, 13	7
Perasaan terasingkan (<i>alienation</i>)	Perasaan marah (<i>feeling of anger</i>)		8, 9, 10, 15, 16, 21	6
Jumlah Aitem				22

Selanjutnya, untuk variabel skala perilaku *bullying*, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari teori yang ditemukan oleh Dan Olweus *Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* yang dikembangkan oleh Goncavales dan diadaptasi oleh Syarifuddin Dwi Cahyo pada tahun 2024. Skala perilaku bullying ini memiliki tiga aspek, yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *indirect bullying*. Berikut rincian blue print skala perilaku *bullying*:

Tabel 3.4 Blue Print Variabel Perilaku Bullying

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
<i>Verbal Bullying</i>	Menggoda, mencela, mengejek, menyebarkan gossip, memanggil nama dengan julukan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
<i>Physical bullying</i>	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	8, 9, 11	7, 10, 12	6
<i>Indirect</i>	Mimik dengan isyarat kotor, mengancam, sengaja mengucilkan, menolak membantu orang lain	13, 15, 16, 17, 18, 20	14, 19	8
Jumlah Aitem				20

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, selain uji validitas, menggunakan penilaian ahli berupa expert judgement untuk memastikan setiap kata dalam instrument dapat dipahami dengan baik. Aitem yang dinilai dengan nilai relevansi 1 sampai 5 dimana angka 1 berarti aitem tidak relevan, dan angka 5 berarti sebaliknya. Hasil expert judgement dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Expert Judgement Parent Attachment

Indikator Parent Attachment	Aitem	Nilai relevansi	Catatan perbaikan
Saling memahami (<i>mutual understanding</i>)	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda	5	-
	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik	5	-
	Orang tua saya menerima saya apa adanya	5	-
	Orang tua saya mencoba mengerti saya	5	-
	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu	5	-
	Saya percaya pada orang tua saya	5	-
	Orang tua menghormati perasaan saya	5	-
	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya	5	-
	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan	5	-
	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua	5	-

Perasaan (<i>feeling of anger</i>)	marah	Orang tua tahu mengapa saya kesal	5	-
		Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak mengganggunya dengan masalah yang saya miliki	5	-
		Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah diri saya dan kendala yang saya alami	5	-
		Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi	5	-
		Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah	5	-
		Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan permasalahan saya dengan orang tua	5	-
		Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua	5	-
		Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal kepadanya	5	-
		Orang tua saya sering membuat saya merasa marah	5	-
		Saya tidak banyak mendapatkan perhatian dari orang tua	5	-
		Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya	5	-

Untuk hasil expert judgement perilaku bullying sebagai berikut:

Tabel 3.6 Expert Judgement Perilaku Bullying

Aspek	Indikator	Item	Nilai	Catatan perbaikan
<i>Bullying</i> Verbal	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gossip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka	5	Dijadikan dua item karena dapat merujuk pada hal berbeda
		Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya	5	
		Saya mengejek seseorang karena logat mereka	5	
		Saya menertawakan seseorang agar dia malu	5	
		Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai	5	
		Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya	5	Dijadikan dua item karena dapat merujuk pada hal berbeda
<i>Bullying</i> fisik	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang	5	Dijadikan tiga item karena dapat merujuk pada hal berbeda
		Saya menjambak seseorang atau mencakarnya	5	Dijadikan dua item karena dapat merujuk pada hal berbeda
		Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa	5	Kata “uang” dihapus
		Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain	5	Kata “uang” dihapus, ditambah kata “pernah” setelah kata “tidak”
		Saya merusak barang milik orang lain	5	
		Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul/menyinggung teman sekelas yang lain	5	Dijadikan dua item karena dapat merujuk pada hal berbeda
<i>Indirect bullying</i>	Membuat mimik dengan isyarat kotor, mengancam, sengaja	Saya mengancam seseorang saat saya kesal	5	Struktur diubah kata “saat kesal” diletakkan di awal kalimat

mengucilkan, menolak membantu orang lain	Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku	5	Kata “mengejek” diubah menjadi “mengucilkan”
	Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah	5	Kata “mengikuti” diubah menjadi “mengancam”, ditambah keterangan “jika tidak menuruti perintah saya”
	Saya menggoda teman lawan jenis	5	Ditambah kata “dengan gestur” diakhir kalimat
	Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas	5	
	Saya tidak peduli dengan seseorang jika tidak suka dengan orang tersebut	4	Struktur kalimat diubah dan diperjelas
	Saya tidak menghasut teman sekelas jika tidak menyukai seseorang	1	
	Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti/menyinggung teman sekelas	5	

Uji validitas merupakan uji yang dilaksanakan untuk menguji tingkat validitas dari suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Validitas sendiri dimaksud untuk melihat sebaik apa ketepatan instrument atau alat ukur dalam mengukur variabel yang akan diukur (Purwanto, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis faktor konfirmatori dengan aplikasi JASP untuk melakukan uji validitas. Nilai validitas berdasarkan nilai loading faktor dari setiap aitem. Aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading > 0,50. Setelah dilaksanakan uji validitas pada variabel parent attachment, menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7 Uji Validitas *Parent Attachment*

Indikator	Estimate	Keterangan
SM1	1.00	Valid
SM2	0,433	Tidak Valid
SM3	0,648	Valid
SM4	0,674	Valid
SM5	0,965	Valid
SM6	0,868	Valid
SM7	0,691	Valid
SH1	0,763	Valid
SH2	0,690	Valid
KM1	0,715	Valid
KM2	0,861	Valid
KM3	0,877	Valid
KM4	0,290	Tidak Valid
KM5	0,741	Valid
KM6	0,927	Valid
KM7	0,961	Valid
PM1	0,806	Valid
PM2	0,657	Valid
PM3	0,735	Valid
PM4	0,649	Valid
PM5	0,659	Valid
PM6	0,717	Valid

Seperti yang tertera pada tabel 3.5, diketahui bahwa terdapat 2 aitem yang gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas. Aitem yang gugur merupakan aitem nomer SM2 dan KM4. Dengan demikian, setelah menjalani proses uji validitas, jumlah total aitem

yang akan tetap digunakan berjumlah 20 aitem. Selanjutnya, untuk uji validitas pada variabel *bullying* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas Perilaku *Bullying*

Indikator	Estimate	Keterangan
V1	1,000	Valid
V2	0,950	Valid
V3	0,808	Valid
V4	0,901	Valid
V5	0,945	Valid
V6	0,549	Valid
V7	0,528	Valid
F1	1,000	Valid
F2	0,607	Valid
F3	0,287*	Tidak Valid
F4	-0,024*	Tidak Valid
F5	0,603	Valid
F6	0,581	Valid
F7	0,518	Valid
F8	0,636	Valid
F9	0,629	Valid
I1	1,000	Valid
I2	0,910	Valid
I3	0,385*	Tidak Valid
I4	0,258*	Tidak Valid
I5	0,837	Valid
I6	1,000	Valid
I7	0,419*	Tidak Valid
I8	0.548	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa aitem yang nilai faktornya kurang dari 0,50 sehingga aitem tersebut dinyatakan tidak valid. Aitem yang gugur yakni pada aspek bullying fisik F3 dan F4 dan indirect bullying yakni 13,14, dan 17.

2. Uji Realibilitas

Menurut Azwar (dalam Purwanto,2018), realibilitas memiliki sebutan lain, seperti konsistensi, kestabilan, dan lainnya, namun inti dari realibilitas yakni sejauh apa hasil proses pengukuran dapat dipercaya. Fokus dari realibilitas ini adalah data yang dimiliki dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan reliabel. Realibilitas dianggap sangat baik ketika koefisiennya mencapai 0,90 yang menandakan bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki standar yang tinggi.

Instrumen penelitian, baik berupa esai, angket, atau kuesioner, dapat diuji tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan metode alpha cronbach's (Yusup, 2018). Sebuah aitem akan dianggap reliabel jika nilai alpha cronbach $> 0,6$. Sedangkan, pada nilai alpha cronbach's dengan rentang 0,60,8 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Raharjanti et al., 2022). Uji reliabilitas pada variabel yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Realibilitas Aitem

Variabel	Jumlah Aitem Awal	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Ket.
<i>Parent attachment</i>	22	20	0,729	Reliabel
Perilaku <i>bullying</i>	24	19	0,923	Reliabel

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada table 3.7, dapat disimpulkan bahwa kedua aitem variabel yang digunakan dalam

penelitian ini, *parent attachment* (X) dengan hasil uji realibilitas 0,923 dan perilaku *bullying* (Y) dengan hasil uji realibilitas 0,729. Sehingga, dapat dikatakan kedua aitem variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai suatu instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis analisis korelasi pearson untuk mencari hubungan antara dua variabel penelitian. Untuk melakukan prosesnya, dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0 dan microsoft excel 2019.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data variabel *parent attachment* dan perilaku *bullying* pada peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dibantu dengan aplikasi SPSS 25.0 Microsoft for Windows.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan yang linier di antara dua variabel, yakni *parent attachment* dan perilaku *bullying*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji linieritas *deviation from linearity* dengan aplikasi SPSS 25.0 Microsoft for Windows.

2. Analisis Deskriptif

- a. Mencari mean. Mean digunakan untuk menemukan rata-rata dari total seluruh responden penelitian. Rumus hitung dari mean sendiri sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Rerata empirik : Mean empirik

$\sum X$: Total seluruh skor responden pada variabel

N : Jumlah responden

- b. Mencari standar deviasi

$$\sigma = \frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : SD Hipotetik

$X_{\max}$: Skor maks. subjek

$X_{\min}$: Skor min. subjek

- c. Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kualitas *parent attachment* dan perilaku bullying pada peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh melalui rerata mean hipotetik dan standar deviasi. Kategori dibagi menjadi tiga, yakni rendah, sedang, tinggi.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. dalam penelitian ini, uji hipotesis akan menyimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel *parent attachment* dengan perilaku *bullying*, peneliti akan menggunakan analisis korelasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen yang ingin diprediksi atau dijelaskan

X : variabel independent yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan Y

α : konstanta dari garis regresi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 110 orang sebagai responden yang mencakup seluruh peserta didik di SMA Bahrul Maghfiroh. Semua responden yang terkumpul adalah laki-laki karena SMA Bahrul Maghfiroh hanya memiliki peserta didik laki-laki. SMA Bahrul Maghfiroh merupakan sekolah menengah atas yang memiliki basis pondok pesantren, karena itu semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pondok pesantren selama 3 tahun.

Karena memiliki basis pondok pesantren, peserta didik wajib untuk tinggal di pondok pesantren, namun pihak sekolah memberikan jatah libur. Contohnya ketika libur tiap hari besar dan hari raya, selain itu peserta didik diberikan kesempatan tiga kali untuk pulang tiap satu semester. Untuk orang tua para peserta didik, mereka dapat mengunjungi anaknya pada hari weekend dan banyak dari orang tua peserta didik yang memanfaatkan kesempatan ini untuk bertemu anaknya.

Dengan peserta didik diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren, hal ini membuat para peserta didik menghabiskan banyak waktu dengan sesamanya, baik di kelas ataupun di pondok. Dalam pondok pesantren, satu kamarnya dapat memuat hingga beberapa peserta didik, dari sini akan terjadi lebih banyak interaksi sesama peserta didik dibandingkan dengan orang tua mereka di rumah. Meskipun mereka jauh dari orang tua dan rumah, terdapat guru dan pengawas asrama yang menjadi pengganti peran orang tua, juga terdapat layanan bimbingan konseling dari yayasan sekolah.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Bahrul Maghfiroh yang beralamatkan Pd. Pesantren Bahrul Maghfiroh, Lowokwaru, Kota Malang dengan semua peserta didiknya yang menjadi responden. Sebelum pengambilan data, peneliti beberapa kali mengunjungi pihak sekolah dan yayasan pondok pesantren untuk memperkenalkan diri dan meminta izin untuk pengambilan data skripsi. Penyebaran kuisioner dilakukan secara luring, dengan memberikan sejumlah kertas berisikan kuisioner yang diisi oleh peserta didik di dalam kelas pada jam istirahat. Metode ini dipilih oleh peneliti karena adanya larangan untuk membawa *smartphone* atau *laptop* di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Proses pengambilan data dilakukan selama lima hari, dimulai pada tanggal 3 Maret 2025 hingga 7 Maret 2025.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tidak bisa luput dari adanya keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan. Pertama, terdapat larangan penggunaan alat elektronik seperti *smartphone* dan *laptop*, sehingga pengumpulan datanya dilakukan secara luring melalui kuisioner dan pengumpulan data dilaksanakan saat sekolah akan melaksanakan liburan bulan Ramadhan, sehingga dalam pengumpulan datanya sedikit tergesa-gesa.

Kedua, terdapat keterbatasan dalam penyusunan variabel *parent attachment*, yang seharusnya variabel tersebut dapat dipecah menjadi dua variabel, namun dijadikan satu oleh peneliti karena adanya keterbatasan pemahaman peneliti sendiri. Lalu yang ketiga, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen skala psikologi, sehingga data yang diperoleh sifatnya *self-report*, dimana hal ini rentan terjadinya bias.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Dalam tahap ini, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS 25.0 Microsoft for Windows. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data normal dan layak untuk dilakukan ke pengolahan data selanjutnya. Ketentuan data bila terdistribusi normal apabila nilai signifikannya $< 0,05$. Hasil uji normalitas variabel parent attachment dan perilaku bullying sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Status
<i>Parent attachment</i>	110	0,070	Normal
<i>Bullying</i>			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *parent attachment* dan perilaku *bullying* sebesar 0,07. Nilai signifikan ini menunjukkan angka < 0.05 yang berarti populasi dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel dalam penelitian ini bersifat linier secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan *Deviation form Linarity* dengan SPSS 25.0 Microsoft for Windows. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Uji Linieritas

Variabel	Sig	Status
<i>Parent attachment</i>	0,942	Linier
<i>Bullying</i>		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua variabel tersebut sebesar 0,942 yang memiliki nilai $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa hubungan variabel *parent attachment* dan perilaku *bullying* terdapat hubungan linier.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkategorisasikan dan mengukur tingkat *parent attachment* dan perilaku *bullying*. Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel untuk pengujian hipotetik. Perhitungan didasarkan pada perolehan nilai mean dan standar deviasi yang akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi.

a. Skor Hipotetik

4.3 Skor Hipotetik

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	SD
<i>Parent Attachment</i>	20	80	52,5	11,21
<i>Bullying</i>	19	76	47,5	9,5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor hipotetik variabel *parent attachment* terdiri dari 20 aitem valid dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, sehingga jumlah skor minimal yang didapat 20 dan skor maksimal yakni 80 dan skor mean hipotetik $\mu = \frac{1}{2}(4+1) \times 20 = 52,5$ dan nilai standar deviasi 11,21. Sedangkan untuk variabel perilaku *bullying* memiliki aitem valid sejumlah 19 dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4, sehingga skor minimal yang didapat adalah 19 dan skor maksimal 76 dengan skor mean hipotetik $\mu = \frac{1}{2}(4+1) \times 29 = 47,5$ dan nilai standar deviasi sebesar 9,5.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data mengacu pada mengelompokkan data ke dalam suatu kategori atau kelompok yang berbeda berdasarkan karakteristik yang ada. Kategorisasi ini membantu untuk mempermudah memahami data yang diambil. Kategorisasi variabel *parent attachment* yang telah dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi Data *Parent Attachment*

Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
Rendah	20 – 39	2	1,8%
Sedang	40 – 60	31	28,2%
Tinggi	61 – 80	77	70%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel *parent attachment* di atas, menunjukkan seluruh responden berjumlah 110 peserta didik, terdapat 1,8% sebanyak 2 peserta didik memiliki *parent attachment* yang rendah, 28,2% sebanyak 31 peserta didik memiliki *parent attachment* yang sedang, dan 70% sebanyak 77 peserta didik dengan *parent attachment* yang tinggi.

Dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Bahrul Maghfiroh memiliki kualitas *parent attachment* yang tinggi dengan presentase 70%, yang artinya sebagian besar dari peserta didik memiliki kualitas *parent attachment* yang aman atau baik dengan orang tua mereka, yang menandakan hubungan yang cukup dekat dengan orang tua. Untuk kategorisasi bullying dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
Rendah	19 – 37	62	56%
Sedang	38 – 57	47	43%
Tinggi	58 – 76	1	1%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi *bullying* di atas, dapat dilihat jumlah seluruh responden yakni 110 peserta didik, terdapat 62 peserta didik yang memiliki perilaku *bullying* kategori rendah dengan presentase 56%, sebanyak perilaku *bullying* 47 peserta didik perilaku *bullying* kategori sedang dengan presentase 43%, dan sebanyak 1 peserta didik kategori tinggi dengan presentase 1%.

Dapat disimpulkan, Sebagian besar peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat perilaku *bullying* dengan kategori rendah dan presentase 56%, yang artinya dengan frekuensi perilaku *bullying* cukup rendah di SMA Bahrul Maghfiroh.

3. Analisis Aspek Pembentuk Variabel

Berdasarkan aspek yang digunakan, sikap dan jenis perilaku yang membentuk variabel adalah sebagai berikut:

a. *Parent Attachment*

Berdasarkan aspek yang digunakan, faktor yang membentuk variabel perilaku *parent attachment* yakni:

- 1) *Trust* $= \frac{2960}{7234} \times 100 = 40,9\%$
- 2) *Communication* $= \frac{2069}{7234} \times 100 = 28,6 \%$
- 3) *Alienation* $= \frac{2205}{7234} \times 100 = 30,5\%$

Tabel 4.6 Aspek Pembentuk *Parent Attachment*

Aspek <i>Parent Attachment</i>	Skor Total	Skor Total Variabel	Presentase
<i>Trust</i>	2960	7234	40,9%
<i>Communication</i>	2069		28,6%
<i>Alienation</i>	2205		30,5%
Total			100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa aspek *trust* memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel *parent attachment* dengan persentase sebesar 40,9%. Untuk aspek *communication* menyumbang 28,6% terhadap variabel *parent attachment*. Sedangkan untuk *alienation* berkontribusi sebesar 30,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek *trust* merupakan aspek pembentuk variabel *parent attachment* yang paling dominan, lalu diikuti oleh *alienation* dan *communication*

b. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan aspek yang digunakan, faktor yang membentuk variabel perilaku *bullying* yakni:

- 1) *Verbal Bullying* $= \frac{1487}{3935} \times 100 = 37,7\%$
- 2) *Physical Bullying* $= \frac{1490}{3935} \times 100 = 37,8\%$
- 3) *Indirect Bullying* $= \frac{958}{3935} \times 100 = 24,3\%$

Tabel 4.7 Aspek Pembentuk *Bullying*

Aspek <i>Bullying</i>	Skor Total	Skor Total Variabel	Presentase
<i>Verbal Bullying</i>	1.487	3.935	37,7%
<i>Physical Bullying</i>	1.490		37,8%
<i>Indirect Bullying</i>	958		24,3%
Total			100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa aspek *physical bullying* memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel *bullying* dengan persentase sebesar 37,8%. Untuk aspek *verbal bullying* menyumbang 37,7% terhadap variabel *bullying*. Sedangkan untuk *indirect bullying* berkontribusi sebesar 24,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek *verbal bullying* merupakan aspek pembentuk variabel *bullying* yang paling dominan, lalu diikuti oleh *verbal bullying* dan *indirect bullying*.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah dugaan atau pertanyaan yang dibuat peneliti terhadap suatu populasi benar atau tidak dengan berdasarkan pada data yang telah diambil dari sampel. Pada penelitian ini ditentukan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan program SPSS. Terdapat pengaruh antar variabel apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig.	Keterangan
<i>Parent Attachment</i> Perilaku <i>Bullying</i>	0,612	0,374	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya $p < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *parent attachment* terhadap perilaku *bullying*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *parent attachment* dan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Bahrul Maghfiroh.

Selain itu, nilai R menunjukkan hasil sebesar 0,612 dan R Square (R^2) dengan hasil 0,374 yang menunjukkan bahwa sebesar 37,4% variasi dari perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh variabel *parent attachment*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Tingkat *Parent Attachment* pada Remaja di SMA Bahrul Maghfiroh

Parent attachment menurut Armsden dan Greenberg, adalah hubungan yang kuat antara anak dan orang tua secara emosional sebagai sosok yang lekat dan dapat mengalami perkembangan atas hasil adanya interaksi sosial yang terjadi di antaranya secara menetap dan dalam kurun waktu yang lama (Sari, 2023). Berdasarkan atas penelitian yang telah dilaksanakan pada 110 peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh menghasilkan gambaran yang signifikan terkait tingkat kualitas *parent attachment*. Secara gambaran besar, mayoritas peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat kualitas *parent attachment* yang tinggi dengan presentase sebesar 70%, yang berarti sebagian besar dari remaja yang ada di SMA Bahrul Maghfiroh memiliki hubungan kelekatan yang

baik dengan orang tua mereka dan memiliki rasa aman terhadap orang tua.

Terdapat sebagian peserta didik, kualitas *parent attachment* masuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 28,2%, yang berarti mereka masih dikatakan memiliki *attachment* yang baik dengan orang tua mereka, namun ada beberapa hal yang terkadang membuat mereka merasa terabaikan atau tidak dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua. Juga terdapat sebagian kecil peserta didik yang memiliki kualitas *parent attachment* yang buruk atau tidak aman sebesar 1,8%, yang berarti mereka tidak memiliki rasa aman, merasa terabaikan, dan tidak dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua.

Sebagian besar peserta didik memiliki *parent attachment* yang aman dengan orang tua mereka. Hal ini membuktikan terdapat interaksi yang baik di antara peserta didik dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan salah satu guru yang menyebutkan, SMA Bahrul Maghfiroh menyediakan telpon khusus untuk menghubungi orang tua dan banyak dari orang tua yang mengunjungi peserta didik saat hari sabtu dan minggu yang merupakan jadwal kunjungan orang tua, yang membuat tetap terjalinnya interaksi orang tua dengan peserta didik di balik keterbatasan pertemuan karena sistem pondok. Parent attachment dapat mengalami perkembangan atas interaksi yang terjadi di antara keduanya (Maulana, komunikasi pribadi, Februari 26, 2025).

Hal ini sejalan dengan teori Armsden dan Greenberg (dalam sari, 2023), yang menyebutkan bahwa *parent attachment* dapat mengalami perkembangan atas hasil adanya interaksi sosial yang terjadi di antaranya secara menetap dan dalam kurun waktu yang lama. Hasil analisis deskriptif memperkuat interpretasi ini. Pada variabel parent attachment, sebanyak 70% memiliki tingkat *parent attachment* yang aman atau baik dengan orang tua mereka yang menandakan peserta didik dekat dengan

orang tua mereka dan merasa bahwa orang tua mereka telah memenuhi apa yang mereka butuhkan.

Penelitian ini menggunakan beberapa aspek dalam mengukur parent attachment pada peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh, yakni *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang disusun oleh Armsden dan Mark T. Greenberg pada tahun 1987. Aspek yang digunakan yaitu *trust* (rasa percaya), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan). Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa *trust* (kepercayaan) memiliki kontribusi tertinggi sebagai aspek pembentuk *parent attachment* pada peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh dengan presentase sebesar 40,9%. Dari hasil ini, mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kepercayaan kepada orang tuanya, seperti merasa bahwa orang tuanya mampu mendengarkan pendapat, merasa memiliki orang tua yang baik, dan dipahami oleh orang tua.

Sementara itu, terdapat aspek *communication* (komunikasi) yang memiliki kontribusi sebesar 28,6% terhadap variabel *parent attachment*. Komunikasi merujuk pada ungkapan perasaan, masalah, dan kesulitan yang dialami kepada orang tua. Individu mampu meminta pendapat orang tua, sedangkan orang tua juga dapat menanyakan permasalahan yang dimiliki anaknya, membantu anaknya untuk menyelesaikan masalah, dan membantu untuk memahami dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Asra (2014) menyebutkan bahwa orang tua yang mampu membuat kelekatan yang baik dengan anaknya, sehingga memberikan rasa aman (*trust*) dan memiliki kemampuan komunikasi (*communication*) yang baik dengan anaknya akan menjadikan anak menjadi individu yang dapat mengelola segala aspek dalam kehidupannya.

Selain itu, aspek *alienation* (keterasingan) menjadi aspek yang memberikan pengaruh pada variabel *parent attachment* dengan presentase sebesar 30,5%. *Alienation* (keterasingan) merujuk pada

ketidaknyamanan yang dirasakan individu terhadap orang tua, seperti perasaan marah, kesal, perasaan tidak dipahami dan diperhatikan. Apabila orang tua tidak mampu menjadi sosok yang baik bagi anak dan membuat anak merasa terkucilkan (*alienation*) maka akan berdampak terhadap perkembangan anak, sehingga anak dapat menjadi individu yang tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, seperti menjadi pelaku dalam perilaku *bullying* di lingkungan sekolah (Wahyuni & Asra, 2014).

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan pada 110 peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kualitas *parent attachment* yang tinggi, yang ditandai dengan rasa aman dan kepercayaan terhadap orang tua. Aspek utama yang membentuk *parent attachment* adalah *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan), di mana *trust* memiliki kontribusi terbesar. Komunikasi yang baik memungkinkan anak dan orang tua saling memahami dan mendukung, sedangkan keterasingan yang dirasakan anak dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan psikologisnya. Dengan demikian, interaksi yang positif antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan kelekatan yang aman dan mendukung perkembangan psikologis remaja.

2. Tingkat Perilaku *Bullying* Remaja SMA Bahrul Maghfiroh

Menurut Olweus (1993) menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku merusak yang niat melukai dan hal tersebut terjadi berkali-kali pada hubungan interpersonal yang terdapat perbedaan kekuatan di dalamnya. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian besar dari peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat *bullying* rendah dengan presentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu terlibat dalam perilaku *bullying* namun terdapat indikasi *bullying* yang tidak terlalu nampak.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui tingkat perilaku bullying pada peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh, sebanyak 56% dengan kategori perilaku bullying rendah, 43% dengan kategori perilaku bullying sedang, dan 1% dengan kategori perilaku bullying tinggi.

Sebagian lain, sebanyak 43% peserta didik memiliki kategori sedang dalam perilaku bullying. Hal ini menunjukkan mereka cukup sering melakukan *bullying*, tapi dalam intensitas yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya perilaku bullying dapat disebabkan oleh bagaimana peserta didik memandang perilaku bullying itu sendiri. Dalam beberapa kejadian, peserta didik terkadang tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan termasuk dalam perilaku bullying. Hal ini dijabarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Butar dan Krael (2022) yang menyatakan bahwa para pelaku bullying seringkali memaknai tindakan mereka sebatas bentuk lelucon atau guyonan, tanpa sadar mereka memberikan dampak negatif pada korban. Maka dari itu, menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan pemahaman bullying kepada peserta didik.

Jumlah 43% dari peserta didik yang memiliki kategori sedang tidak bisa begitu saja dibiarkan. Kelompok peserta didik yang berada di kategori sedang ini patut diberikan perhatian karena apabila tidak diadakan intervensi atau upaya penanganan, maka mereka rentan untuk masuk dalam kategori tinggi. Pelaku dalam perilaku bullying pun tidak dapat luput dari dampak negatif yang ditimbulkan. Pelaku bullying umumnya mempunyai empati yang minim dalam melakukan interaksi sosial dan tidak hanya empatinya saja, namun juga memiliki gejala emosional yang lebih tinggi pula (Lusiana & Arifin, 2022).

Berdasarkan hasil analisis aspek pembentuk variabel *bullying* dalam tabel 4.7, dapat dilihat bahwa *physical bullying* memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk perilaku *bullying* dengan presentase sebesar 37,8%. Hal ini menunjukkan *physical bullying* merupakan faktor utama dalam pembentukan variabel *bullying* pada

peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh. Karena basis sekolah SMA Bahrul Maghfiroh merupakan pesantren yang membuat peserta didik menghabiskan banyak waktu bersama dan meningkatkan intensitas interaksi yang membuat rentan terjadinya *bullying*. Sejalan dengan apa yang dikatakan Erikson (dalam Hurlock, 1999), remaja seringkali ragu atas dirinya dan rentan terjadinya kekeliruan, termasuk perilaku *bullying*.

Selain itu, aspek verbal bullying menjadi pembentuk variabel bullying yang memiliki kontribusi besar kedua dan tidak jauh berbeda dengan physical bullying sebanyak 37,7%. Hal ini menunjukkan terdapat peserta didik yang melakukan verbal bullying seperti mengejek, berkata kasar, mengolok, dan memanggil dengan nama yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Anisa, & Supriatna (2024) menyebutkan bahwa verbal bullying seringkali muncul karena bullying ini mudah untuk dilakukan dan sulit dibuktikan secara fisik.

Aspek pembentuk selanjutnya adalah indirect bullying yang berkontribusi sebesar 24,3% terhadap variable perilaku bullying. Hal ini menunjukkan peserta didik melakukan bullying dengan cara pengabaian, pengacuhan, dan penyebaran gosip. Perilaku bullying seperti ini seringkali tidak disadari karena tidak menimbulkan luka fisik. Seperti yang diungkapkan oleh Cahyo (2024), indirect bullying bisa menjadi bentuk paling berbahaya karena korban sering tidak menyadari bahwa dirinya menjadi target dan mengalami dampak psikologis akibat isolasi sosial.

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMA Bahrul Maghfiroh tingkat perilaku *bullying* rendah, namun tidak menutup kemungkinan terdapat tindakan-tindakan *bullying* terjadi. Mengingat masih terdapat 43% dengan kategori sedang yang mengindikasikan terdapat perilaku *bullying* dengan intensitas rendah dan menjadi kelompok yang rentang menjadi kategori tinggi apabila tidak dilakukan intervensi apapun. Perilaku bullying sendiri terbentuk dari aspek-aspek utama, yakni verbal

bullying, physical bullying, dan indirect bullying, yang dimana *physical bullying* yang menjadi aspek dominan dalam membentuk variabel *bullying*.

3. Pengaruh *Parent Attachment* terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bahrul Maghfiroh, terdapat pengaruh pada variabel *parent attachment* terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh. *Parent attachment* sendiri memiliki kontribusi sebesar 37,4% terhadap perilaku *bullying*, yang sisanya ditentukan oleh variabel lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin tinggi tingkat *parent attachment* yang dimiliki peserta didik, semakin rendah kecenderungan remaja melakukan perilaku *bullying*.

Hal tersebut menunjukkan adanya peranan penting pada tingkat *parent attachment* remaja dalam mencegah atau mengendalikan perilaku *bullying*. Menurut Wahyuni dan Asra (dalam Arif & Wahyuni, 2017) perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya yakni kelekatan antara anak dengan orang tua. Didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *parent attachment* dan perilaku *bullying* memiliki hubungan.

Peserta didik yang memiliki *parent attachment* yang baik atau aman dengan orang tua mereka dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, termasuk mencegah untuk melakukan perilaku *bullying*. Semakin tinggi kualitas *parent attachment*, maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfandriani (2017), bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua dan teman sebaya maka akan semakin memiliki perilaku *bullying* yang rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan apa yang dijabarkan oleh Appleyard dan Berlin (2007), bahwa anak dengan kelekatan orang tua

yang buruk, cenderung mengalami masalah dalam proses perkembangan dan penyesuaiannya, keterampilan sosial yang buruk, dan adanya sifat menarik diri serta perilaku agresif, salah satunya *bullying*. Mengindikasikan bahwa kelekatan orang tua yang baik akan membuat anak memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan mencegah perilaku agresif, seperti *bullying*.

Penelitian yang dilakukan Latif dan Kurniawan (2022) yang menghasilkan kelekatan orang tua yang aman (tinggi) memiliki hubungan negatif dengan perilaku bullying, yang menandakan bahwa kelekatan orang tua mempengaruhi pencegahan perilaku *bullying*. Telah diketahui bahwa parent attachment peserta didik mayoritas tinggi dan perilaku bullying mayoritas rendah. Hal ini didukung oleh fakta yang didapatkan berdasarkan wawancara, bahwa banyak orang tua yang datang pada hari sabtu minggu untuk mengunjungi peserta didik dan sebagian besar orang tua datang ketika ada pembagian rapor. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kedekatan yang baik antara orang tua dan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah, yaitu pada sub bab tersendiri di bab terakhir.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara *parent attachment* dengan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik pada variabel *parent attachment* berada pada kategori tinggi, yakni sebesar 70%, sedangkan yang lain berada pada kategori sedang sebesar 28,2% dan kategori rendah sebesar 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *parent attachment* yang dimiliki peserta didik baik atau memiliki kelekatan aman dengan orang tua mereka.
2. Pada variabel perilaku *bullying*, sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah, yakni sebesar 56,4% dan hanya 1% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada SMA Bahrul Maghfiroh relatif rendah.
3. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *parent attachment* terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya hipotesis diterima. Dengan adanya hubungan signifikan ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *parent*

attachment pada peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat perilaku *bullying* yang akan dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada di masa sekolah yang umumnya memiliki usia remaja. Fase yang memiliki perkembangan psikologi yang dinamis dan memiliki egosentris yang tinggi. Meski dengan itu semua, diharapkan peserta didik dapat memahami perbuatan orang tua tanpa mengesampingkan kebutuhan dirinya. Untuk dalam lingkungan sekolah, peserta didik juga harus lebih belajar untuk memahami apa itu *bullying* dan dampaknya kepada korban. Hal ini akan memunculkan rasa empati atas pemahaman dampak buruk dari perilaku *bullying*. Serta mempelajari bentuk-bentuk *bullying*, untuk mencegah adanya perilaku *bullying*.

2. Bagi Orang Tua

Meskipun terdapat jarak di antara orang tua dan anak, serta terdapat aturan yang tidak dapat membuat orang tua melihat anaknya setiap hari, tetap usahakan untuk berkomunikasi dengan anak. Pondok pesantren telah memberikan keluwesan bagi orang tua untuk mengunjungi anaknya di hari Sabtu dan Minggu, diharapkan orang tua mampu tetap membangun interaksi positif dengan anak pada waktu yang terbatas tersebut. Orang tua dapat bertanya seputar kegiatan sekolah, kejadian di sekolah atau pondok, apa yang sedang menganggunya, apa yang disukainya, dan lain-lain. Dengan begini, anak akan tetap merasa dekat terhadap orang tuanya dan merasa disayang serta dikasihi. Jika terdapat pemanggilan orang tua, entah terdapat laporan ataupun pembagian rapor, orang tua juga diharapkan untuk datang agar membangun interaksi yang positif dengan anak.

3. Bagi Lembaga Sekolah dan Pondok Pesantren

Lembaga diharapkan dapat melakukan pengoptimalan lebih lanjut terkait fungsi adanya bimbingan konseling yang kurang optimal agar peserta didik

dapat dengan nyaman menyampaikan persoalannya tanpa adanya rasa khawatir dan lebih mengoptimalkan pembentukan upaya prevensi perilaku *bullying*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memaksimalkan penelitian, seperti memisahkan variabel *parent attachment* menjadi dua, yakni ayah dan ibu. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pengolahan data yang lain, seperti *mix-method*, agar dapat menangkap data kualitatif yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang juga relevan dengan fenomena *bullying* tersebut pada remaja SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, T. A., & Slametiningsih. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 4(1), 42–47.
- Arif, F., & Wahyuni, S. (2017). Hubungan Kelekatan Pada Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.24854/jpu22017-100>
- Ayu, S., Wijayanti, D. W. I., Psikologi, P. S., Ekonomi, F., Psikologi, D. A. N., Widya, U., & Klaten, D. (2024). Karakter dengan Perilaku Bullying pada Siswa MTs Negeri 2 Klaten. *Widya Dharma Klaten*.
- Butar Butar, H. S., & Karneli, Y. (2021). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372–379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- Bees, E., & Prasetya, B. E. A. (2017). Hubungan Kelekatan Ibu Dan Anak Dengan Perilaku Bullying Anak Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1075>
- Cassidy, J., Jones, J., & Shaver, P. R. (2014). Contributions of Attachment Theory and Research. *Dev Psychopathology NIH-PA Author Manuscript*, 25(4), 1415–1434. <https://doi.org/10.1017/S0954579413000692>.Contributions
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do* (1th Edition). Blackwell Publishing.
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>

- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 6.
- Hartono, F. R., & Yasmin, M. (2023). Hubungan Peer Attachment Dengan Perilaku Bullying Pada Santri Pondok. 6(1), 527–534.
- Isfandriani, D. R. (2016). Pengaruh Parent-Peer Attachment Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Jakarta.
- Krisnawan, B. N. W. (2018). Hubungan antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya dan Moral Disengagement dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA di Surabaya. Universitas Airlangga.
- Komariyah, S. (2022). Dampak Bullying School terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMK Al-Muhtadin Depok. UIN Syarif Hidayatullah.
- Latif, K., & Kurniawan, K. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 28 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 25–39.
- Lusiana, S., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, Vol.10(No.02), hal.345-346.
- Isfandriani, D. R. (2016). Pengaruh Parent-Peer Attachment Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Jakarta.
- Malicha, S. (2021). Hubungan Kelekatan (Attachment) Orang Tua Dengan Kemandirian Remaja MTs. Unggulan Rohmatul Ummah Kabupaten Mojokerto. Universitas Islam Negeri Malang.
- Nadhifa, Y. (2018). Pengaruh Moral Disengagement Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Pada Pelajar SMA Di Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prianingrum, E. Y. (2023). Pengaruh Self Control terhadap Impulsive Buying pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Psikologi, F., & Prima, U. (2017). Perilaku Bullying Ditinjau Dari Self Esteem Dan Peer Group Pada Siswa-Siswi Smpn 11 Kodya Binjai Kota. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 2, 271–278.
- Sari, N. P. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 2 Kota Kediri. IAIN KEDIRI.
- Sitorus, Z. (2024). *Panduan Praktis Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi Thesis dan Disertasi* (1st ed.).
- Whardani, D. A. (2022). Hubungan Antara Kelekatan (Attachment) Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gampengrejo. IAIN Kediri.
- Yuliana, Y. V., Annisa, D. F., & Supriatna, E. (2024). INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology Apakah Kemampuan Asertif dapat Mereduksi Perilaku Bullying *Journal of Educational Psychology*, 3(1), 10–20.
- Yulita Kurniawaty Asra, S. W. &. (2014). Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Dengan Ibu Yang Bekerja. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v13i1.879>
- Zakiah Zulfa, S., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Nindya Kirana, D., Ingelia, I., & Septalia Dale, D. (2023). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *Jdistira*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.418>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Aitem Skala Parent Attachment

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua menghormati perasaan saya				
2.	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda				
3.	Orang tua saya menerima saya apa adanya				
4.	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan				
5.	Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya kepada orang tua				
6.	Orang tua tahu kenapa saya kesal				
7.	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua				
8.	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua				
9.	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya				
10.	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya				
11.	Orang tua saya mempercayai pendapat saya				
12.	Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami				
13.	Orang tua sering membuat saya merasa marah				
14.	Saya tidak mendapat banyak perhatian dari orang tua				
15.	Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi				
16.	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya				

17.	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu				
18.	Saya percaya pada orang tua				
19.	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya				
20.	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah				

Lampiran 1. Aitem Skala Bullying

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengejek seseorang karena warna kulit				
2.	Saya mengejek seseorang karena ras/suku mereka				
3.	Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya				
4.	Saya mengejek seseorang karena logat mereka				
5.	Saya mentertawakan seseorang agar dia malu				
6.	Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai				
7.	Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya				
8.	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang				
9.	Saya menjambak seseorang atau mencakarnya				
10.	Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa				
11.	Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain				
12.	Saya merusak barang milik orang lain				
13.	Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul/menyinggung teman sekelas lain				

14.	Saya mengancam seseorang saat saya kesal				
15.	Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku				
16.	Saya mengoda teman lawan jenis				
17.	Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas				
18.	Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut				
19.	Saya menggunakan social media untuk menyakiti dan menyinggung teman kelas.				

Lampiran 3. Expert Judgment

Expert Judgement parent attachment

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Andik Rony Irawan, M. Si
NIP : 197311271999031003

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul, "Hubungan Parent Attachment dengan Kecenderungan sebagai Pelaku dalam Perilaku Bullying pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh" yang dibuat oleh:

Nama : Nadhifa Khairunnisa
NIM : 210401110068
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrument lembar penilaian tersebut (√)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak layak

Catatan (bila perlu)

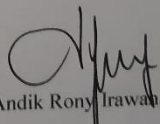
.....

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Maret 2025
Validator,


Dr. Andik Rony Irawan, M. Si
NIP. 197311271999031003

Are
Amel 7/3/2025
14.00

Format Validasi Instrumen Statistik Aiken's V

The Inventory of Parent and Peer Attachment

No.	Indikator <i>parent attachment</i>	Aitem	Nomor Aitem				
			1	2	3	4	5
1.	Saling memahami (<i>mutual understanding</i>)	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda					✓
		Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik					✓
		Orang tua saya menerima saya apa adanya					✓
		Orang tua mempercayai pendapat saya					✓
		Orang tua saya mencoba mengerti saya					✓
		Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu					✓
		Saya percaya pada orang tua saya					✓
2.	Pemahaman saling menghormati (<i>respect</i>)	Orang tua menghormati perasaan saya					✓
		Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya					✓
3.	Tingkat dan kualitas komunikasi lisan	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan					✓
		Saya rasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua					✓
		Orang tua tahu mengapa saya kesal					✓
		Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak mengganggunya dengan masalah yang saya miliki					✓

		Saya memberitahu orang tua saya tentang masalah diri saya dan kendala yang saya alami					✓
		Orang tua saya membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi					✓
		Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah					✓
4.	Perasaan marah (feeling of anger)	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan permasalahan saya dengan orang tua					✓
		Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua					✓
		Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal kepadanya					✓
		Orang tua saya sering membuat saya merasa marah					✓
		Saya tidak banyak mendapatkan perhatian dari orang tua					✓
		Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya					✓

Expert judgement Bullying

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Hamid Cholili, M.Psi.
NIP : 19890602201911201270

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul, "HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER (*Authoritarian*) DENGAN BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH" yang dibuat oleh:

Nama : Cyntia Triana Salsabilla
NIM : 210401110082
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrument lembar penilaian tersebut (✓)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak layak

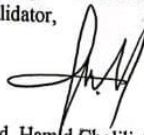
Catatan (bila perlu)

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Maret 2025
Validator,

Abd. Hamid Cholili, M.Psi.
NIP. 19890602201911201270

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Hamid Cholili, M.Psi.

NIP : 19890602201911201270

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul, "HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER (*Authoritarian*) DENGAN BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH" yang dibuat oleh:

Nama : Cyntia Triana Salsabilla

NIM : 210401110082

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrument lembar penilaian tersebut (✓)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

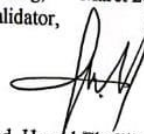
☐ Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Maret 2025
Validator,



Abd. Hamid Cholili, M.Psi.
NIP. 19890602201911201270

		Orang tua selalu menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang Keputusan yang akan saya ambil X ✓						✓
		Komunikasi saya dengan orang tua sangat efektif <i>interaktif</i> ✓ X						✓
3.	High maturity demand	Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sehingga sering lupa memberikan nasihat kepada saya <i>UP</i>						✓
		Orang tua selalu memberikan nasihat pada saya ✓ F						✓
4.	High in control	Orang tua akan menghukum saya, ketika saya melanggar peraturan yang dibuat						✓
		Orang tua selalu ikut campur dalam permasalahan yang saya alami						✓
		Orang tua mengatur pergaulan saya						✓
		Orang tua mengambil penuh keputusan yang akan saya pilih X						✓
		Semua yang saya lakukan harus seizin orang tua <i>orang tua menghukum</i>						✓
		Saat pulang sekolah saya harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain dirumah saja						✓
		Ketika melanggar peraturan orang tua tidak menghukum saya ✓						✓
		Orang tua membiarkan saya menyelesaikan masalah saya sendiri ✓						✓
		Orang tua mengambil kebebasan untuk mengambil Keputusan atas diri saya ✓						✓
		Orang tua membebaskan saya untuk melakukan hal yang saya suka <i>ada</i> ✓						✓
		Saya diizinkan bermain kerumah teman setelah pulang sekolah ✓ X						✓
		Saya dibeaskan berteman dengan siapa saja ✓ X						✓

		Orang tua selalu menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang Keputusan yang akan saya ambil	X	✓					✓
		Komunikasi saya dengan orang tua sangat baik <i>intensif</i>	✓	X					✓
3.	High maturity demand	Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sehingga sering lupa memberikan nasihat kepada saya	✓	F					✓
		Orang tua selalu memberikan nasihat pada saya	✓	F					✓
4.	High in control	Orang tua akan menghukum saya, ketika saya melanggar peraturan yang dibuat							✓
		Orang tua selalu ikut campur dalam permasalahan yang saya alami							✓
		Orang tua mengatur pergaulan saya							✓
		Orang tua mengambil penuh keputusan yang akan saya pilih	X						✓
		Semua yang saya lakukan harus seizin orang tua							✓
		Saat sepulang sekolah saya harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain dirumah saja							✓
		Ketika melanggar peraturan orang tua tidak menghukum saya		✓					✓
		Orang tua membiarkan saya menyelesaikan masalah saya sendiri		✓					✓
		Orang tua mengambil kebebasan untuk mengambil Keputusan atas diri saya		✓					✓
		Orang tua membebaskan saya untuk melakukan hal yang saya suka		✓					✓
		Saya diizinkan bermain kerumah teman setelah sepulang sekolah	✓	X					✓
		Saya dibebaskan berteman dengan siapa saja	✓	X					✓

		Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas					✓
		Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut. ✓				✓	
		Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang ✓	✓				
		Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti menyinggung teman kelas					✓

Lampiran 4. Uji Validitas

Uji validitas Parent Attachment

Faktor	Indikator	Estimate
Saling memahami	SM1	1.00
	SM2	0,433
	SM3	0,648
	SM4	0,674
	SM5	0,965
	SM6	0,868
Saling menghormati	SM7	0,691
	SH1	0,763
Komunikasi	SH2	0,690
	KM1	0,715
	KM2	0,861
	KM3	0,877
	KM4	0,290

Perasaan marah	KM5	0,741
	KM6	0,927
		0,961
	KM7	
	PM1	0,806
	PM2	0,657
	PM3	0,735
	PM4	0,649
	PM5	0,659
	PM6	0,717

Uji validitas bullying

Factor	Indicator	Estimate
Bullying Verbal	V1	1.000
	V2	0.950
	V3	0.808
	V4	0.901
	V5	0.945
	V6	0.549
	V7	0.528
Bullying Fisik	F1	1.000
	F2	0.607
	F3	0.287
	F4	-0.024
	F5	0.603
	F6	0.581
	F7	0.518
	F8	0.636
	F9	0.629
Indirect Bullying	I1	1.000
	I2	0.910
	I3	0.385
	I4	0.258
	I5	0.837
	I6	1000
	I7	0.419
	I8	0.548

4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	71
4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	67
4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	2	2	3	3	1	4	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	52
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	68
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	74
3	4	4	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	58
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	64
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	66
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	72
2	3	1	4	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	43
2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	3	59
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	68
2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	58
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	68
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	69
4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	71
4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	56
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	74
4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	70
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	58
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	73
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	73
3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	58
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	76
3	3	4	4	2	1	3	1	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	57

3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	61
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	66
4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	72
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	70
4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	70
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	69
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	4	50
3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	51
2	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	68
4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
2	3	1	1	2	2	1	2	1	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	1	49
1	4	2	4	2	2	3	4	1	1	4	2	4	1	2	3	4	2	1	3	50
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	68
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	4	3	50
4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	69
2	3	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1	35
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	56
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74
3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	58
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	52
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	75
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	70

3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	69
3	4	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	4	51
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	45
3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	47
4	3	3	2	1	2	2	2	4	4	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	49
4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	4	1	2	3	2	3	3	46
3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	51
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	60
3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	48
4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	66
3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	63

7295

Tabulasi data bullying

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Total
1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	42
3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	32
4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	26
5	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	25
6	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	2	31
7	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	46
8	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	41
9	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	39
10	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	39
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
12	2	2	2	2	1	4	4	3	3	1	1	4	2	3	3	1	1	2	1	42
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	31
14	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	23
15	2	2	2	2	2	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	1	37
16	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	1	4	1	4	4	1	2	1	1	45
17	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	37
18	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	1	1	49
19	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2	33
20	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	26
21	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	1	35

22	1	1	1	1	2	3	4	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	1	1	39
23	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	1	37
25	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2	44
26	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	41
27	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2	44
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	22
30	1	1	1	1	1	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	30
31	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	33
32	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	44
33	1	1	2	1	1	4	4	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	36
34	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	32
35	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
36	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
37	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	40
38	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
39	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
40	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	35
41	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	31
42	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
43	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	26
44	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	31
45	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	36
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	22
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	34
48	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	43
49	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	3	3	2	2	1	4	2	2	45
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	36
51	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	25
52	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	25
53	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41
54	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	4	1	2	2	2	2	1	1	1	34
55	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	4	4	2	1	1	1	38
56	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	30
57	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51
58	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	2	4	1	2	2	1	1	1	1	36
59	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	37
60	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
61	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	34
62	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	25
63	2	2	1	2	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	29

64	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	41
65	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	4	2	1	2	2	44
66	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	40
67	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	36
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
69	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	4	1	3	3	3	1	1	1	2	31
70	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40
71	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	32
72	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	3	3	3	2	3	2	1	39
73	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	43
74	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	26
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
76	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
77	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
78	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	3	4	1	1	45
79	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	52
80	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	35
81	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	25
82	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	34
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
85	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	1	2	2	1	40
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	36
87	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	40
88	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	1	1	2	2	4	3	51
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	39
90	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	34
91	1	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	43
92	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	33
93	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	4	1	4	4	4	3	4	1	1	44
94	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	26
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	40
96	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	40
97	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	33
98	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	50
99	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	36
100	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	4	2	1	2	2	44

101	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
102	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	41
103	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	43
104	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
105	1	1	2	2	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	38
106	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	31
107	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
108	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	1	1	35
109	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	31
110	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	62

Lampiran 7 Hasil Uji SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.92454235
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.056
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel_ Y *	Between Groups	(Combined)	2944,954	38	77,499	1,411	0,105
Variabel_ X							
		Linearity	0,296	1	0,296	0,005	0,942
		Deviation from Linearity	2944,658	37	79,585	1,449	0,090
	Within Groups		3900,364	71	54,935		
	Total		6845,318	109			

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.597	3.025		19.702	.000
	Variabel X	-.343	.043	-.612	-8.036	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.368	6.298

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Lampiran 8 Surat izin penelitian

Surat izin pra penelitian

Surat Mahasiswa

<https://apps-psikologi.uin-malang.ac.id/sisbak/contents/cetakPrasipsUse...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 402/FPsi.1/PP.009/3/2025

12 Maret 2025

Hal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

Kepada Yth.

Kepala MA Miftahul Jannah

Jl Pd. Indah no.25, Dusun Binangun, Genengan,
Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : NADHIFA KHAIRUNNISA / 210401110068

Judul Proposal : **Hubungan Parent Attachment dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMA**

Dosen Pembimbing : 1. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
2. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Tempat Observasi : MA Miftahul Jannah

Tanggal Observasi : 01-03-2025 s.d 04-03-2025

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ad Ridho

Tembusan:
1. Dekan;

Surat izin skripsi

Surat Mahasiswa

<https://apps-psikologi.uin-malang.ac.id/sisbak/cetakSipsUser.php?id=1434>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: psi.uin-malang.ac.id

Nomor : 400/FPsi.1/PP.009/3/2025

12 Maret 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMA Bahrul Maghfiroh
Jl. Joyo Agung no.2, Tlogomas, Lowokwaru
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : NADHIFA KHAIRUNNISA/210401110068
Tempat Penelitian : SMA Bahrul Maghfiroh
Judul Skripsi : **Hubungan Parent Attachment dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMA**
Dosen Pembimbing : 1. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
2. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian : 06-03-2025 s.d 12-03-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;

Informed Consent



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Nasrullah
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal lahir/usia : 16 - 06 - 2003 / 15
 Alamat : Jl. Galunggung no. 110

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai narasumber untuk dilakukan wawancara pra penelitian skripsi terkait dengan kehidupan dan interaksi sosial di pesantren dan SMA Bahrul Maghfiroh;

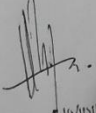
Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan wawancara
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di wawancara
3. Saya menyetujui adanya perekaman proses wawancara yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
4. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara ini.

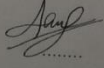
Malang, 26 - 02 - 2025

Mahasiswa



(NIM. 1041110062)

Narasumber,



()